

**THE ROLE TEACHERS OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION IN THE
FORMATION BEHAVIOR OF CLASS VIII STUDENTS IN
SMP NEGERI 1 KOTA SORONG**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM
PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 KOTA SORONG**

Korneles V.Ohoiwutun^{1*} Paulina Wear²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: mada_sopa@yahoo.co.id

Abstract : *The role of Christian Religious Education teachers has an important role in helping the spiritual growth of students in the sphere of education. The role of Christian Religion teachers is basically very necessary and has a large correlation to the behavior of students. The role of religious teachers is very important in human life, especially for Christians. Religious education, especially Christianity education is very important to be applied in increasing spiritual potential, thus helping students to become human beings who believe and obey God. This study uses a quantitative research approach, correlation type (Correlational Research). Correlation research aims to determine the presence or absence of an influence, and to what extent the influence exists between two or more variables. To see the effect of the role of Christian Religious Education teachers in the process of shaping student behavior, Product Moment Correlation analysis is used. So there needs to be an increase in Christian Religious Teachers in fostering and guiding their children.*

Keywords : *Role of teacher, Student Behavior*

Abstrak : *Peranan guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, Peranan guru Agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki korelasi yang besar terhadap perilaku siswa-siswi. Peranan guru Agama, sangatlah penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih khusus umat Agama Kristen. Pendidikan Agama, lebih khususnya pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diterap kendala mpeningkatan potensi spiritual, sehingga membantu peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelelitian Kuantitatif, jenis korelasi (Correlational Research). Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, dan seberapa jauh pengaruh yang ada antara dua variabel atau lebih. Untuk melihat pengaruh peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses dalam pembentukan perilaku siswa digunakan analisis Korelasi Product Moment. Maka perlu adanya peningkatan Guru Agama Kristen dalam membina dan membimbing anak-anak mereka.*

Kata Kunci: *Peranan Guru, Perilaku Siswa*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi sumber daya manusia yang berlangsung seumur hidup, sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimana proses pendidikan itu berlangsung. Hal ini dikarenakan tujuan pengembangan potensi individu bukan hanya akan bermanfaat

bagi individu itu sendiri melainkan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara sebagai dampak dari komunikasi sosial yang akan dilakukan oleh individu.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.¹ Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Namun lembaga pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak adalah keluarga yang dalam lingkup kecil disebut sebagai orang tua. Orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik kodrati anak, karna dari orang tualah anak melakukan interaksi yang pertama dan mendapatkan pendidikan pertama maka dari itu, diperlukan peran penting orang tua sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Anak sebagai amanah orang tua, harus diemban dengan cara merawat, menjaga dan mendidiknya agar kelak sesuai yang diinginkan.

Dalam pendidikan hendaknya terjadi proses edukatif, artinya bahwa dalam pendidikan hendaknya terjadi interaksi yang dinamis antara pendidik dengan peserta didik. Karena itu unsur-unsur pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah adanya tujuan yang jelas, tersedianya materi yang baik, interaksi yang dinamis dari guru dan siswa, metode pengajaran yang bervariasi, lingkungan yang menunjang dan penilaian yang baik.² Dalam hal tersebut dibutuhkan peranan guru dalam tugas pengajaran dan pembinaan secara efisien untuk mencapai mutu peserta didik dalam aspek ilmu pengetahuan, kemampuan, keratifitas dan keterujian perilaku yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan, yang olehnya sangat dibutuhkan peran aktif guru yang membidangi pelajaran agama secara khusus pelajaran agama kristen.

Pendidikan Agama Kristen adalah ajaran yang dia jarankan tentang agama pada anak sejak dari usia dini hingga anak dan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.³ Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen memanfaatkan pengalaman beragama umat manusia sepanjang abad agar menghasilkan gaya hidup kristiani.⁴

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter/perilaku. Begitu kata William Kilpatrick⁵ Hal inilah yang sering terjadi di SMP Negeri 1 Kota Sorong yaitu siswa tidak menghargai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya; mengganggu teman sebangku, bercanda dengan teman sekelas hingga mengakibatkan pertengkaran, membuka Hp, bahkan lebih parah adalah siswa merokok sementara guru mengajar di depan kelas.

Dengan demikian, peran guru Agama Kristen sangat penting dalam perubahan karakter dan perilaku anak didik, sehingga melalui Peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan di hadapan Tuhan. Perilaku merupakan salah satu pokok pembahasan yang perlu diperhatikan, dimana dari perilaku ini seorang peserta didik dapat dikenali karakter dan pergaulannya. Hal ini berarti bahwa peranan Guru Pendidikan Agama

¹Lihat, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bab IV (Jakarta: Visimedia, 2008), 7.

² Hardi Budiyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*; (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011), 2

³ Harianto GP, *Pendidikan Agama Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta : ANDI, 2012),52.

⁴Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Praktek PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta : Gunung Mulia,1997), 530.

⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung:Penerbit Nusa Media, 2013), 3.

Kristen di sekolah sangat penting untuk memberi pengaruh bagi siswa dalam bertingkah laku terlebih lagi dalam pertumbuhan imannya.

Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMP Negeri 1 Kota Sorong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk : menjelaskan sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan guru Pendidikan Agama Kristen mengenai peranan guru terhadap pertumbuhan iman siswa.
2. Untuk membantu penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen di masa-masa yang akan datang saat bekerja nanti .
3. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Stratum Satu (S1) pada Universitas Kristen Papua.

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru Secara Umum

Pengertian guru adalah pendidik atau pengajar yang mengajar mulai dari anak usia dini kadang juga orang tua di sebut sebagai guru yang pertama karena pelajaran pertama berasal dari rumah. Guru-guru harus mempunyai kualitas yang profesional dalam mengajar kepada anak didik baik pada saat mengajar di kelas dan juga di luar sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa guru adalah menjadi seorang tokoh pendidik yang menjadi contoh panutan bagi anak didiknya. Jadi pengertian guru adalah seorang pengajar yang harus aktif dalam dunia pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai pelayanan bukan beban.

B. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah Pendidikan Alkitabiah Teologis yang diadakan secara berdasar, berencana, terarah, dan terus menerus untuk membina, mengasuh, mengajar, mempersiapkan, melatih serta memperlengkapi semua orang percaya untuk memasyurkan Injil Kerajaan Allah di dalam dunia ini dengan dukungan iman, pengharapan dan kasih melalui, perkataan dan perbuatan.⁶

Pendidikan Agama Kristen adalah sangat bermanfaat bagi pelayan gereja, guru agama dan keluarga Kristen karena dengan adanya pelajaran Agama Kristen di bapaki dalam setiap kehidupan umat Kristen. Menurut Werner C. Graendorf menyatakan Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada Kristus yang membimbing dan menuntun langkah hidup kita sebagai manusai, pengalaman, dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, serta memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat kepada Kristus Sang Guru Agung.⁷

⁶Els.Tarummaseley, *Apa dan bagaimana PAK itu*, (Jakarta : 1997), 23.

⁷Werner C.Graendorf, *Introduction to Biblical Christian Education* (Chicago : Moody press,1988), 116.

Kata Agama itu kata A artinya tidak Gama yang berarti tidak buruk Agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan atau kepada sang pencipta sedangkan Ajaran adalah suatu ajaran lewat suatu kitab atau tokoh Agama yang muntun hidupkan kepada jalan yang benar⁸

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen, kita akan memfokuskan diri kepada peranan guru dalam proses pembelajaran. Pada zaman lampau, guru memang segalanya karena pengetahuan masih terbatas sebenarnya dan dan pengetahuan pun masih terbatas. Tetapi mengingat perkembangan teknologi yang ajaib ini, maka mau tidak mau peran guru mengalami perubahan juga. Kadangkala ditemukan juga murid lebih dulu mengetahui dari gurunya. Hal ini di karenakan pengetahuan bisah di dapat dimana saja, baik lewat televisi maupun internet.

Dan harap disadari bahwa pengembangan komunikasi ini belum berakhir, masih dalam perjalanan yang panjang dan mengagumkan sekali perkembangannya. Implikasinya adalah bahwa sumber pelajaran banyak sekali ditemukan di dunia maya, termasuk pelajaran PAK. Bahan tentang PAK begitu banyak di internet sehingga di masa depan peran guru secara signifikan akan mengalami perubahan. Walaupun demikian peran guru sangat penting, hanya mengalami perubahan dalam gaya dan strategi mengajarnya. Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan sebagai seorang penginjil bagi siswa-siswa. Guru saat mengajar di dalam kelas berarti sudah memberikatan injil kepada siswa-siswi.

Hal ini yang tidak di sadari oleh guru saat mengajar pada hal mereka sudah memberikatan Injil. Guru harus banyak belajar dari Yesus sebagai Guru Besar yang Agung⁹

Adapun peran guru dalam penerapan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru berperan sebagai sumber belajar maksudnya adalah bahwa guru yang baik dapat menguasai materi pengajaran yang di ajarkan. Dia mampu menjadi narasumber yang baik dengan menguasai bahan ajar dan bila siswa bertanya dia akan mampu menjawabnya dengan baik dan penuh keyakinan. Ciri guru kurang menguasai bahan ajarnya adalah suara yang kurang jelas, penyampaian monoton, tidak ada ilustrasi, hanya membaca materi, dan untuk mengatasi masalah ini sebaiknya seorang guru, guru seperti ini biasanya malas untuk menyiampakan hanya satu bahan ajardisarankan agar guru melakukan pemetaan pelajaran, yang mana merupakan inti pelajaran dan mana yang merupakan penunjang, sehingga guru fokus kepada pengembangan inti pelajaran dan yang lainnya dilakukan dengan bantuan siswa yang pintar, dimana dia ikut terlibat memberitahu referensi bahan dari sumber lain.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Arti guru sebagai fasilitator adalah guru memberikan pelayanan akan kebutuhan pembelajaran siswa dengan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Tujuan ini bukan berfokus kepada guru tetapi guru bertanya kepada dirinya bagaimana agar siswa mudah mempelajari bahan ajar yang disampaikan.

⁸Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*(Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), 27.

⁹Weruah,Wordpress. Com/2009/11/30/peran-guru-pak/ pada, 30 November 2009

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), 280-292.

Untuk mencapai hal itu maka guru di harapkan:

- 1) Guru perlu menguasai berbagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran, belajar menguasai yang di perlukan dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan pelajaran PAK. Tidak semua media pembelajaran dapat di terapkan dalam PAK, dan guru harus bijak memilih juga belajar menguasainya.
- 2) Guru juga di harapkan mampu merancang suatu media pembelajaran dan menatanya berdasarkan materi pelajaran yang di bahas.
- 3) Hal lain adalah pentingnya guru menguasai teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Belajar berkomunikasi adalah keterampilan yang tidak boleh di remehkan seotang guru. Bahkan keterampilan berkomunikasi harus terus menerus di pelajari bagi seorang guru profesional, karena ada perubahan paradigma komunikasi moderen di era posmodernisasi ini.

c. Guru Sebagai Pengelola

Disini guru berperan sebagai seorang menejer yang mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga terjadi kondisi yang kondusif. Dan setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam menangkap dan memahami pelajaran, di samping itu adanya disiplin dan penilaian akan membuat siswa mau belajar, dan di berinya tanggung jawab akan meningkatkan minat belajarnya. Maka peran pengelola dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru merencanakan tujuan belajar (perencanaan).
- 2) Guru mengorganisasikan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (pengorganisasian).
- 3) Guru kemudian memimpin simana dapat di lakukan lewat motifasi, stimulasi dan dorongan (pemimpin).
- 4) Akhirnya guru mengawasi semua fungsi manajemen pembelajaran untuk mengetahui apakah berjalan dengan baik ataukah belum ynag bersifat evaluatif

d. Guru Sebagai Demonstrator

Guru di sini berperan sebagai model sehingga murid dapat memahami pelajaran dan dapat mengikuti teladannya. Setidaknya ada dua peran guru sebagai demonstrator:

- 1) Guru menjadi model dalam materi pembelajaran, misalnya mendemonstrasikan sesuatu lewat strategi pembelajaran, lewat media drama, atau cara berdoa, atau adanya liturgi ibadah dan lain sebagainya.
- 2) Demonstrator juga berarti guru menjadi model dan teladan bagi siswanya. Ia adalah teladan hidup.

e. Guru sebagai Pembimbing

Harus di sadari bahwa setiap sisiwa adalah unik dan memiliki ciri khas sendiri sebagai ciptaan Tuhan. Mereka memiliki kecerdasan yang berbedah, cara belajardengan cera yang berbedah juga. Di sinilah peran guru sebagai pembimbing, karena dengan perbedaan itu maka guru patut membimbing siswa mengingat psikologi perkembangan, maka guru adalah seseorang yang menuntun perkembangan anak itu terutama dalam proses pembelajaran. Guru bukan membuat suatu paksaan, tetapi mengarahkan potensi, minat dan bakatnya. Maka dalam hal ini guru di harapkan :

- 1) Memiliki pengetahuan soal perbedaan kepribadian, pelbagai kecerdasan (*multiple intillegence*), gaya belajar anak (*learning style*) sehingga anak bisa dibimbing sesuai dengan minat dan bakatnya.

- 2) Dalam merencanakan kelas pembelajaran, maka guru mempertimbangkan faktor psikologi dan fisiologis (fisik) dari siswa dalam menyusun kompetensi yang dimiliki siswa.

f. Guru sebagai Motivator

Aspek motivasi adalah unsur penting dalam pembelajaran, di mana prestasi seorang siswa bukan semata-mata karena dia pintar, tetapi adanya motivasi yang kuat baik secara internal maupun eksternal. Begitu juga dengan siswa yang kurang, seringkali disebabkan tiadanya motivasi dalam belajar. Motivasi adalah suatu gerakan internal pada diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu lewat rangsangan atau dorongan yang muncul dari dirinya sendiri atau orang lain. Di sini guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya. Maka mewujudkan peran itu sepatutnya guru :

- 1) Guru dengan segala kreatifitasnya memperjelas tujuan pembelajaran sehingga membangkitkan minat belajar siswanya. Motivasi bangkit bila tujuan yang hendak dicapai menjadi jelas.
- 2) Cara membangkitkan minat belajar dilakukan juga dengan mengaitkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa secara nyata. Juga pelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa. lalu kesuksesan belajar akan memotivasi tambah buat siswa belajar lebih giat lagi, maka jangan memberikan ujian atau evaluasi yang berat diawal pelajaran. Mulai dengan ringan dan sedang.
- 3) Guru juga patut menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yaitu adanya bebas dari rasa takut, ada rasa aman. Seimbangkan pujian dan disiplin, beri penilaian dengan segera, beri komentar atas hasil karya siswa.
- 4) Perlu juga diciptakan adanya persaingan dan kerja sama. Konsep bersaing sehat perlu ditanamkan pada siswa agar mereka termotivasi untuk berjuang dalam hidup ini. Lalu dalam persaingan itu juga diajarkan kerja bersama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

g. Guru Sebagai Evaluator

Pada peran ini guru memberikan evaluasi atau penilaian atas keberhasilan pembelajaran yang dilakukan baik evaluasi siswa maupun sang guru sendiri. Untuk peran guru :

- 1) Evaluasi tentang keberhasilan siswa : Dalam kegiatan ini guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui apakah kompetensi yang hendak dicapai sudah terpenuhi. Di sini guru tidak boleh berpikir bahwa tes sama dengan evaluasi. Tes untuk siswa hanyalah salah satu bentuk evaluasi. Ada hal lain selain tes, yaitu adanya observasi guru dalam penerapan ilmu kedalam kehidupan sehari-hari, adanya wawancara dengan siswa, dan rangkaian evaluasi lainnya. Intinya evaluasi bukan terbatas kepada hasil belajar tetapi proses belajar siswa.
- 2) Evaluasi tentang keberhasilan guru : Di sisni hendaknya guru juga menilai dirinya sendiri dan teman sejawat apakah proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan optimal. Di bagian ini guru hendaknya mengevaluasi ; apakah pembelajaran sesuai dengan perencanaan, hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki. Mungkin siswa perlu dilibatkan dalam memberikan masukan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru adalah pengajar atau pendidika yang mengajar dari anak usia dini dari TK,SD,SMP dan Perguruan tinggidan guru harus mempunyai gelar sarjana.”¹¹

Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya dalam tindakan perilakunya. Karena seorang guru harus mempunyai karakter yang tegas, disiplin dan mandiri.”¹²

Jadi guru pekerjaannya adalah mengajar dan mengayumi anak didiknya.

Dalam pandangannya, John M. Nainggolan mengatakan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang telah disediakan melingkupi sebagai berikut:

- a. Sejauh mana Pendidikan Agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini.
- b. Sejauh mana tanggungjawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas.
- c. Sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja.
- d. Sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah.¹³

Berkut ini adalah tugas dan tanggung jawab yang di berikan seorang guru kepada siswa

- a. Guru Memberikan Dirinya Kepada Murid

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. John M. Nainggolan tanggung jawab guru PAK adalah “guru memberi tenaga, waktu tanpa pamrih, ikhlas kepada murid-murid-Nya setiap hari dan menghargai hasil karya, tugas dari siswa didik. Ini merupakan hal yang biasa yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri (1 Petrus 5:2)”.

- b. Guru Menjadi Teladan Kepada Murid

Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu(1 Timotius 4:12)”.

- c. Guru Membawa Murid Pada Perjumpaan Dengan Kristus

Untuk bisa menemukan pribadi seseorang kepada Kristus karena, Kristus adalah teladan yang mempunyai karakter rela mati di kayu salib untuk menebus dosa kita, maka seseorang harus mengenal dan mengerti terlebih dahulu hal-hal berikut: “(1) Kristus dan keselamatan (Yesus Sebagai Juruselamat, Roma 3:23, Yohanes 3:16). (2) Pertobatan dan iman (lahir baru). (3) Kristus sebagai pusat kehidupan. (4) Memelihara persekutuan dengan Allah.”¹⁴

- d. Guru Membawa Murid Kepada Perubahan Hidup

Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita. Pentingnya pengajaran tentang kehidupan Kristus dalam pelayanannya di bumi.

¹¹Nurfuadi, Uno. B. *Profesionalisme* (Jakarta: STAIN Press, 2012), 105.

¹²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 37.

¹³John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen*. (Bandung: Jurnal Info Media, 2006), 29.

¹⁴HardiBudyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*.(Surakarta: STT Berita Hidup, 2011),

Dengan demikian, seorang guru bertanggung jawab penuh dalam mengembalikan murid-muridnya dan atas hidup rohani peserta didik. “Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: gembalakanlah domba-dombaku!”¹⁵ (Yoh. 21:15). Selain mengajar di dalam kelas seorang guru juga memperhatikan anak didiknya dengan baik selalu ada buat mereka saat suka dan duka menjadi sahabat bagi anak didiknya. Jadi peranan pendidikan agama kristen sangatlah penting di sini, sebab guru harus melakukan apa yang telah diperintahkan Tuhan Yesus, yaitu menggembalakan peserta didiknya di gereja maupun di sekolah, secara khusus adalah di sekolah. Bukan hanya menggembalakan peserta didiknya, tetapi juga guru pendidikan agama kristen juga dapat memelihara dan menumbuhkan kerohanian peserta didik.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa-siswi

1. Faktor Internal dan Eksternal

Perubah perilaku siswa biasanya terjadi dalam lingkungan yang dia tinggal, pergaulannya seperti salah memilih teman, dan sosial media yang dia lihat dapat mempengaruhi perilaku siswa”¹⁶

- a. Faktor-faktor **Internal** sebagai berikut: Keturunan : Dalam keturunan, lingkungan merupakan tempat pertama kalinya bagi anak di dalam keluarga anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. *Faktor keturunan* merupakan kekuatan organik dan pewarisan menjadi satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang brokenhome (bercerai), atau kurang harmonis maka anak cenderung akan mengalami perilaku yang menyimpang. Dapat dikatakan bahwa pewarisan sikap perilaku orang tua turun temurun diwariskan kepada anak-anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang sama dari orang tuanya, baik dari ayah maupun ibunya.

Faktor pribadi: Faktor kepribadian berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang, hal yang di dalam dirinya di keluarkan malalu emosi atau tindakan rangsangan. Hal ini dapat dilihat baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas pada diri seseorang.

- b. Faktor **Eksternal**: Ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang bersifat eksternal atau yang sifatnya datang dari luar diri anak tersebut di antaranya sebagai berikut: Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, tempat peletakan dasar kepribadian dan karakter anak yang akan mengalami perkembangan pada masa pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. Pendidikan itu meliputi pola asuh orang tua, teladan berperilaku, kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup yang merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dipelajari oleh anak dan masuk dalam proses pembentukan perilaku anak. Faktor Pendidikan: pendidikan membawah perubahan perilaku anak yang terbentuk dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang susah menjadi gampang. Orang tua adalah guru pertama yang mendidik anak dari bayi.

Faktor Masyarakat: Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana anak berada dan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Perbedaan perilaku akan

¹⁵ Daniel Nuhamara. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Modul 1-9). Departemen Agama Direktorat Jeandral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan. 1996), 165.

¹⁶ Puwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2000), 112

nampak dari keseharian anak dalam bergaul dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa-siswi

Pada dasarnya perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal).

Ada dua, yaitu: Bentuk perilaku positif: Sopan santun dan Ketaatan, Kedisiplinan, Kejujuran, menghargai dan menghormati. Bentuk perilaku negatif: Perilaku negatif anak antara lain “sikap bermusuhan, menghukum diri sendiri, dan sains”¹⁷

Bentuk Perilaku Positif sebagai berikut : Sopan santun dan Ketaatan: Sopan santun atau tata karma menurut Taryati adalah “taat kepada orang tua adalah cara kita hormat kepada mereka yang telah membesarkan kita dari kecil yang bekerja keras demi kehidupan kita.”¹⁸ Sedangkan Istilah taat merupakan suatu wujud tindakan tunduk dan patuh terhadap peraturan terhadap dan tata tertib yang berlaku ketaatan ditunjukkan baik terhadap perintah dan peraturan hukum Allah.”¹⁹

Bentuk Perilaku Negatif sebagai berikut :

- a. Sikap bermusuhan: sikap seseorang menentukan cara hidupnya. Perilaku bermusuhan merupakan perilaku yang berbahaya. Perilaku ini akan memandang orang disekitarnya adalah musuh. Sehingga yang terjadi adalah orang tersebut akan menutup diri dengan orang lain dan tidak mau berteman dengan siapa pun.
- b. Menghukum diri sendiri: menghukum diri sendiri adalah tindakan negative yang dilakukan oleh seorang murid. Murid akan merasa tidak bebas dengan kehidupannya dan murid tersebut tidak mau melakukan sesuatu tanpa ada yang mendorong.
- c. Sains: Perilaku sains dilihat dari ketidakberdayaan individu untuk berbuat atau berbicara dalam kelompok, sedangkan sifat bermusuhan adalah sifat musuh-memusuhi, berlawanan bertentangan dengan orang lain. Sedangkan perilaku menghukum diri sendiri terjadi karena individu merasa cemas bahwa orang lain tidak menyukai dirinya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai maka pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif, jenis korelasi (*Correlational Research*). Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, dan seberapa jauh pengaruh yang ada antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan yang ada, maka penulis memilih SMP Negeri 1 Kota Sorong sebagai lokasi penelitian. Alasan penulis memilih SMP. Negeri 1 Kota Sorong sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan tempat penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL), sehingga penulis sudah

¹⁷Abu Darwis, *Perilaku Menyimpang Murid SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), 44.

¹⁸Taryati, dkk.Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta, Peny.Salamun.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, irektoral lendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai traisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Budaya, 54.

¹⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* online: <http://kbbi.id/taat>, diakses: Selasa 25 februari,2020.

mengetahui permasalahan yang terjadi serta punya relasi yang baik dengan para guru sengginga muda untuk mendapatkan data.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lasim dipakai, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah objek dan benda-benda alam yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya.²⁰ Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 1 Kota Sorong kelas VIII yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah 210 orang yang dijadikan populasi sekaligus sampel dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah tersebut, maka banyaknya sampel yang diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah sebanyak 210 siswa yang terdiri dari kelas VIII A sampai kelas VIII B. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Random Sampling* yaitu penentuan sampel secara acak²¹. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penentuan Sampel

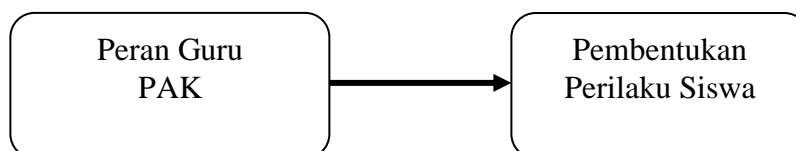
Tabel 1

Kelas VIII-A	Kelas VIII-B	Kelas VIII-C	Kelas VIII-D	Kelas VIII-E	Kelas VIII-F	Kelas VIII-G	Jumlah
5	5	5	3	5	2	5	30

Dari rumus dan penjumlahan di atas maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah 30 orang siswa yang beragama Kristen Protestan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Kidder dalam Hamid Darmadi menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Variabel Bebas(X) adalah Variabel *independent* atau Predictor (Peramal) adalah variabel yang dipergunakan untuk memperkirakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (X) sedangkan variabel (Y)

²⁰ Dapot Nababan, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Ambon: STAKPN, 2012),17.

²¹ Dapot Nababan, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Ambon: STAKPN, 2011), 24.

adalah Variabel terikat (*dependent*) atau Variabel tidak bebas merupakan variabel yang nilainya akan diperkirakan/diramalkan dalam penelitian ini Variabel *dependent* nya adalah Pembentukan Perilaku Siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan perbincangan atau dialog dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya akan suatu hal atau masalah.
2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian selama kurun waktu tertentu.
3. Metode survei, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi, dengan demikian peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
4. Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

F. Teknik Analisa Data

Untuk melihat pengaruh peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses dalam pembentukan perilaku siswa digunakan analisis Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

X : Variabel bebas

Y : Variabel Terikat

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Koefisien korelasi sederhana dilambangkan (r) adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan ketentuan nilai r berkisar dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna (menyatakan arah hubungan antara X dan Y adalah negatif dan sangat kuat), r = 0 artinya tidak ada korelasi, r = 1 berarti korelasinya sangat kuat dengan arah yang positif. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel. Menurut Sugiyono²² pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 2

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi-Mixed Methods* (Bandung : ALFABETA, 2012) , Cet-3, 242.

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Kota Sorong

Perjalanan SMP Negeri 1 Kota Sorong telah melewati beberapa proses dan perjuangan panjang serta pengorbanan hingga mencapai keberhasilan yang baik sampai saat ini, sebelum sekolah ini diberi nama SMP Negeri 1 Kota Sorong. Perlu diberikan apresiasi bagi SMP Negeri 1 Kota Sorong karena SMP Negeri 1 Kota Sorong merupakan sekolah peninggalan Belanda yang disebut MULO (Meer Uitgebreide Lagere Onderwys) 1962. Pada zaman pemulihan ketika Irian Barat menjadi bagian dari NKRI, sekolah Belanda itu berubah menjadi OPMS (Openbaare Primaire Midelbaare School) 1958 dan kemudian menjadi SMP Negeri Sorong.

Sekolah ini berkembang pesat sehingga kini menjadi sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional). Dan atas perkembangan itu sementara dipersiapkan menuju RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Berikut deretan kepala sekolah sebagai berikut :

1. Bpk. Soedjatmiko 1962 _ 1963
2. Bpk. Abubakar Djunna 1963 _ 1968
3. Bpk. Nahusona 1968 _ 1969
4. Bpk. J. M. Noer 1991 – 1994
5. Bpk. J. Fenanlaber 1994 – 2000
6. Ibu. Retno Setyowati (PAW) 2000 – 2003
7. Bpk. A. Mansoben 2003 – 2009
8. Bpk. M. Mambiew, S.Pd., M.MPd 2009 – 2016
9. Ibu Ni Wayan Mundri, S.Pd 2016 - 2017
10. Bpk. Dewa N.N.A.Saputra 2017 - sampai sekarang

2. Visi/Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kota Sorong

Visi : Mewujudkan sekolah mandiri yang berprestasi, beriman, dan bertakwa.

Misi :

- a. Menerapkan manajemen sekolah secara profesional dengan komponen terkait.
- b. Melaksanakan sistem pembelajaran terpadu dan bermutu dalam rangka kompetisi global.
- c. Mengembangkan potensi diri siswa secara optimal untuk pembentukan kepribadian seutuhnya.

Tujuan Situasional / Sasaran

Maka sasarannya 1 tahun (2010/2011) :

- a. Sekolah mampu mencapai nilai KKM dan NUN yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- b. Sekolah mampu menghasilkan siswa yang berprestasi dalam lomba bidang akademis dan non akademis.
- c. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan silabus untuk kelas 11 semua mata pelajaran.

- d. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan 11 RPP semua mata pelajaran dan untuk kelas VII, VIII, IX pada tahun 2010 – 2011.
- e. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi : 32 guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya.
- f. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah meliputi : pencapaian standar pengelolaan : pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap.
- g. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan. Sekolah mampu menambahkan sumber dana lain untuk menunjang pembiayaan yang diperlukan.
- h. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya warga sekolah yang memadai.
- i. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah dengan menerapkan 7K secara lengkap.

3. Letak Geografis

Secara geografis letak SMP Negeri 1 Kota Sorong tersebut letaknya sangat strategis karena berada di tengah jantung Kota Sorong yakni :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan jalan Sam Ratulangi
- b. Bagian Barat berbatasan dengan jalan Kesehatan
- c. Bagian Utara berbatasan dengan jalan Arfak.
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan jalan G. Tamrau

4. Keadaan Siswa

Data penelitian menyangkut keadaan siswa SMP Negeri 1 Kota Sorong, khususnya Tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 891 orang, yang terdiri dari 470 siswa laki-laki dan perempuan 421 siswa. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kota Sorong
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2019/2020 Tabel 3

No	Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	7	151	139	290
2	8	166	130	296
3	9	154	151	305
Jumlah		471	240	891

Sumber Data : SMP Negeri 1 Kota Sorong 2019/2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa siswa yang terbanyak pada sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah siswa laki-laki dengan jumlah 471 orang dan siswa perempuan dengan jumlah 240 orang. Dengan jumlah siswa terbanyak ada pada kelas 9 kemudian kelas 8, setelah itu menyusul kelas 7.

5. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Keadaan guru atau tenaga pengajar dan tenaga administrasi pada SMP Negeri 1 Kota Sorong sebanyak 71 orang termasuk didalamnya kepala sekolah, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Keadaan Guru/Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi
Pada SMP Negeri 1 Kota Sorong Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun Ajaran 2019/2020 Tabel 4

No	Klasifikasi Pegawai	Jumlah
----	---------------------	--------

1	Guru/Tenaga Pengajar PNS	41
2	Tenaga Administrasi PNS	3
3	Guru Honor	15
4	Tenaga Administrasi Honor	8
Jumlah		67

Sumber Data : SMP Negeri 1 Kota Sorong 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah guru yang mengabdikan di SMP Negeri 1 Kota Sorong berjumlah 67 orang (termasuk kepala sekolah dan guru honor serta TU).

C. Deskripsi Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyajikan data yang merupakan hasil dari pengumpulan angket yang telah di jawab oleh responden. Dalam angket tersebut terisi dari dua variabel dan masing-masing variabel terdiri dari 10 pertanyaan.

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang penulis dapat adalah sebagai berikut :

1. Butiran soal No. 1 : Saya mendengarkan penjelasan guru PAK karena materi yang disampaikan banyak mengandung nasehat ?

- | | |
|------------------------|-----------------|
| a. Sangat setuju | b. Setuju |
| c. Ragu-ragu | d. Tidak setuju |
| e. Sangat tidak setuju | |

1. Skor Alternatif

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat setuju | : SS | = 5 |
| b. Setuju | : S | = 4 |
| c. Ragu-ragu | : RR | = 3 |
| d. Tidak setuju | : TS | = 2 |
| e. Sangat tidak setuju | : STS | = 1 |

2. Jumlah responden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- | | |
|--------------------------|-------|
| a. 20 orang menjawab | : SS |
| b. 5 orang menjawab | : S |
| c. 5 orang menjawab | : RR |
| d. 0 orang yang menjawab | : TS |
| e. 0 orang yang menjawab | : STS |

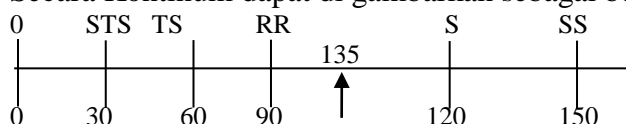
4. Jumlah skor untuk :

20 orang menjawab	= SS	20×5	= 100
5 orang menjawab	= S	5×4	= 20
5 orang menjawab	= RR	5×3	= 15
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			135

5. Jumlah Skor Ideal butir 1

- a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- c) Jadi, penjelasan Guru PAK banyak mengandung Nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $135 : 150 = 0,9 = 9 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka penjelasan Guru PAK banyak mengandung nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong = 135.

8. Bila didasarkan oleh kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa penjelasan Gur PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah :

- a. 3,0 % yang menyatakan sangat setuju
- b. 6 % yang menyatakan setuju
- c. 4,5 yang menyatakan ragu-ragu
- d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
- e. 0 % yang menyataka sangat tidak setuju

3. Butiran soal No 2 : saya senang belajar PAK karena dengan belajar PAK dan budi Pekerti, saya mengetahui Firman lebih banyak ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- a. Sangat setuju : SS = 5
- b. Setuju : S = 4
- c. Ragu-ragu : RR = 3
- d. Tidak setuju : TS = 2
- e. Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah respoden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- a. 20 orang menjawab : SS
- b. 6 orang menjawab : S
- c. 2 orang menjawab : RR
- d. 2 orang yang menjawab : TS
- e. 0 orang yang menjawab : STS

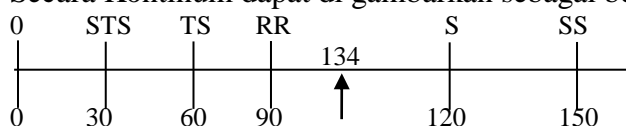
4. Jumlah skor untuk :

20 orang menjawab	= SS	20×5	= 100
6 orang menjawab	= S	6×4	= 24
2 orang menjawab	= RR	2×3	= 6
2 orang yang menjawab	= TS	2×2	= 4
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			134

5. Jumlah Skor Ideal butir 2

- a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- c) Jadi, penjelasan Guru PAK banyak mengandung Nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $134 : 150 = 0,9 = 9 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka penjelasan Guru PAK banyak mengandung nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong = 134.
8. Bila didasarkan oleh kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa penjelasan Gur PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah :
- 3,0 % yang menyatakan sangat setuju
 - 7,2 % yang menyatakan setuju
 - 1,8 yang menyatakan ragu-ragu
 - 1,2 % yang menyatakan tidak setuju
 - 0 % yang menyataka sangat tidak setuju
4. Butiran soal No 3 : saya senang mengikuti pelajaran PAK karena setiap pertemuan Gurunya menggunakan Laptop dan Infokus untuk mengajar ?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- Sangat setuju : SS = 5
- Setuju : S = 4
- Ragu-ragu : RR = 3
- Tidak setuju : TS = 2
- Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah respoden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- 29 orang menjawab : SS
- 1 orang menjawab : S
- 0 orang menjawab : RR
- 0 orang yang menjawab : TS
- 0 orang yang menjawab : STS

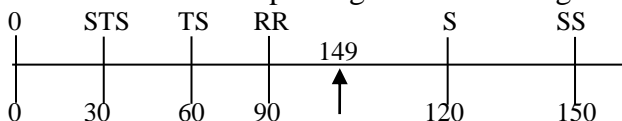
4. Jumlah skor untuk :

29 orang menjawab	= SS	29×5	= 145
1 orang menjawab	= S	1×4	= 4
0 orang menjawab	= RR	0×3	= 0
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			149

5. Jumlah Skor Ideal butir 3

- Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- Jadi, penjelasan Guru PAK banyak mengandung Nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $149 : 150 = 0,993 = 99,3 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka dengan adanya Guru menggunakan Leptop dan Infokus di SMP Negeri 1 Kota Sorong siswa menjadi semangat dalam pembelajaran = 149.

8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa Kurikulum di sekolah dengan menggunakan Leptop dan infokus dangat membangun semangat siswa di SMP Negeri 1 Kota Sorong.
- 4,0 % yang menyatakan sangat setuju
 - 2,4 % yang menyatakan setuju
 - 0,9 % yang menyatakan ragu-ragu
 - 0 % yang menyatakan tidak setuju
 - 0 % yang menyataka sangat tidak setuju

5. Butiran soal No 4 : Penjelasan materi oleh Guru PAK sangat membuat saya tidak bosan mendengarnya ?

- Sangat setuju
- Setuju
- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- Sangat setuju : SS = 5
- Setuju : S = 4
- Ragu-ragu : RR = 3
- Tidak setuju : TS = 2
- Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah respoden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- 27 orang menjawab : SS
- 2 orang menjawab : S
- 1 orang menjawab : RR
- 0 orang yang menjawab : TS
- 0 orang yang menjawab : STS

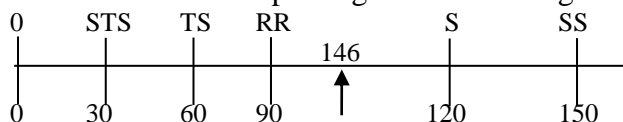
4. Jumlah skor untuk :

27 orang menjawab	= SS	27×5	= 135
2 orang menjawab	= S	2×4	= 8
1 orang menjawab	= RR	1×3	= 3
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			146

5. Jumlah Skor Ideal butir 4

- Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- Jadi, penjelasan Guru PAK banyak mengandung Nasehat di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $146 : 150 = 0,973 = 97,3 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



- Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka pembinaan bahan ajar dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 149.
- Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah
 - 4,5 % yang menyatakan sangat setuju
 - 2,4 % yang menyatakan setuju
 - 0,9 % yang menyatakan ragu-ragu

- d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
- e. 0 % yang menyataka sangat tidak setuju

6. Butiran soal No 5 : Saya senang belajar PAK karena penjelasan materi di sertai dengan cerita – cerita tentang kisah nyata yang diputarakan melalui video ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- a. Sangat setuju : SS = 5
- b. Setuju : S = 4
- c. Ragu-ragu : RR = 3
- d. Tidak setuju : TS = 2
- e. Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah responden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- a. 30 orang menjawab : SS
- b. 0 orang menjawab : S
- c. 0 orang menjawab : RR
- d. 0 orang yang menjawab : TS
- e. 0 orang yang menjawab : STS

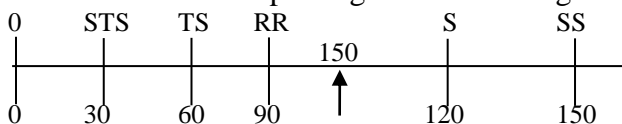
4. Jumlah skor untuk :

30 orang menjawab	= SS	30×5	= 150
0 orang menjawab	= S	0×4	= 0
0 orang menjawab	= RR	0×3	= 0
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			150

5. Jumlah Skor Ideal butir 5

- d) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- e) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- f) Jadi, tingkat pembelajaran Guru PAK sangat memuaskan di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $150 : 150 = 1 = 100\%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasn Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 150.

8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah

- a. 1 % yang menyatakan sangat setuju
- b. 0 % yang menyatakan setuju
- c. 0 % yang menyatakan ragu-ragu
- d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
- e. 0 % yang menyataka sangat tidak setuju

7. Butiran soal No 6 : Saya malas mengikuti pelajaran PAK dan Budi Pekerti karena saya tidak suka dengan guru yang mengajar ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- a. Sangat setuju : SS = 5
- b. Setuju : S = 4
- c. Ragu-ragu : RR = 3
- d. Tidak setuju : TS = 2
- e. Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah responden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

- a. 2 orang menjawab : SS
- b. 3 orang menjawab : S
- c. 1 orang menjawab : RR
- d. 15 orang yang menjawab : TS
- e. 10 orang yang menjawab : STS

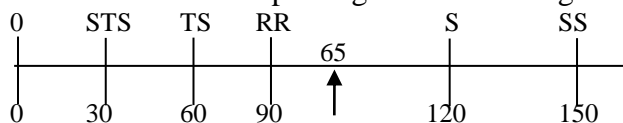
4. Jumlah skor untuk :

2 orang menjawab	= SS	2×5	= 10
3 orang menjawab	= S	3×4	= 12
1 orang menjawab	= RR	1×3	= 3
15 orang yang menjawab	= TS	15×2	= 30
10 orang yang menjawab	= STS	10×1	= 10
JUMLAH			65

5. Jumlah Skor Ideal butir 6

- a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- c) Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang maka penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $65 : 150 = 0,433 = 43,3\%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 65.

8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah

- a. 3 % yang menyatakan sangat setuju
- b. 3,6 % yang menyatakan setuju
- c. 0,9 % yang menyatakan ragu-ragu
- d. 3 % yang menyatakan tidak setuju
- e. 3 % yang menyataka sangat tidak setuju

8. Butiran soal No 7 : Saya merasa takut ketiak mengikuti pelajaran PAK karena Gurunya tegas pada saat belajar ?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

- a. Sangat setuju : SS = 5

- b. Setujuh : S = 4
 - c. Ragu-ragu : RR = 3
 - d. Tidak setujuh : TS = 2
 - e. Sangat tidak setujuh : STS = 1
2. Jumlah responden 30 orang
3. Dari 30 orang ternyata
- a. 23 orang menjawab : SS
 - b. 7 orang menjawab : S
 - c. 0 orang menjawab : RR
 - d. 0 orang yang menjawab : TS
 - e. 0 orang yang menjawab : STS

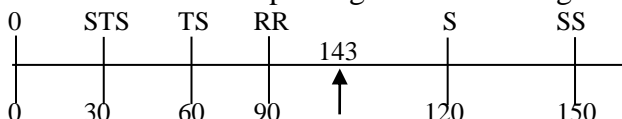
4. Jumlah skor untuk :

23 orang menjawab	= SS	23×5	= 115
7 orang menjawab	= S	7×4	= 28
0 orang menjawab	= RR	0×3	= 0
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			143

5. Jumlah Skor Ideal butir 7

- a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
- b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
- c) Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang maka penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $143 : 150 = 0,953 = 95,3 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 143.
8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah
- a. 3,4 % yang menyatakan sangat setujuh
 - b. 8,4 % yang menyatakan setuju
 - c. 0 % yang menyatakan ragu-ragu
 - d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
 - e. 0 % yang menyataka sangat tidak setujuh

9. Butiran soal No 8 : Saya senang bertanya kepada Guru PAK ketika diberikan tugas memimpin ibadah buka Usbu di sekolah ?

- a. Sangat setujuh
- b. Setujuh
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setujuh
- e. Sangat tidak setujuh

1. Skor Alternatif

- a. Sangat setujuh : SS = 5
- b. Setujuh : S = 4
- c. Ragu-ragu : RR = 3
- d. Tidak setujuh : TS = 2
- e. Sangat tidak setujuh : STS = 1

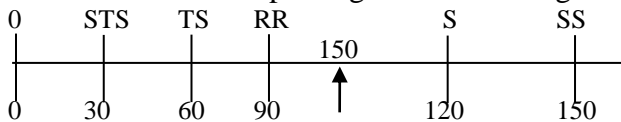
2. Jumlah responden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata
 - a. 30 orang menjawab : SS
 - b. 0 orang menjawab : S
 - c. 0 orang menjawab : RR
 - d. 0 orang yang menjawab : TS
 - e. 0 orang yang menjawab : STS
4. Jumlah skor untuk :

30 orang menjawab	= SS	30×5	= 150
0 orang menjawab	= S	0×4	= 0
0 orang menjawab	= RR	0×3	= 0
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			150

5. Jumlah Skor Ideal butir 8
 - a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
 - b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
 - c) Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang maka penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $150 : 150 = 1 = 1\%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 150.
 8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah
 - a. 45 % yang menyatakan sangat setuju
 - b. 0 % yang menyatakan setuju
 - c. 0 % yang menyatakan ragu-ragu
 - d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
 - e. 0 % yang menyataka sangat tidak setuju
- 10. Butiran soal No 9 : Saya senang mengikuti pelaran PAK karena banyak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?**
- a. Sangat setuju
 - b. Setujuh
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif
 - a. Sangat setuju : SS = 5
 - b. Setujuh : S = 4
 - c. Ragu-ragu : RR = 3
 - d. Tidak setuju : TS = 2
 - e. Sangat tidak setuju : STS = 1
2. Jumlah respoden 30 orang
3. Dari 30 orang ternyata
 - a. 15 orang menjawab : SS
 - b. 12 orang menjawab : S
 - c. 1 orang menjawab : RR
 - d. 1 orang yang menjawab : TS

e. 1 orang yang menjawab : STS

4. Jumlah skor untuk :

15 orang menjawab	= SS	15×5	= 75
12 orang menjawab	= S	12×4	= 48
1 orang menjawab	= RR	1×3	= 3
1 orang yang menjawab	= TS	1×2	= 2
1 orang yang menjawab	= STS	1×1	= 1
JUMLAH			129

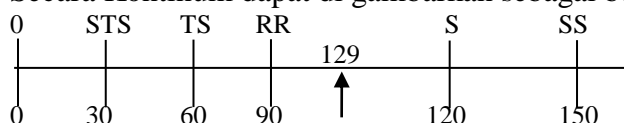
5. Jumlah Skor Ideal butir 9

a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$

b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$

c) Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang maka penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $129 : 150 = 0,86 = 8,6 \%$

6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :



7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 129.

8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah

a. 22,5 % yang menyatakan sangat setuju

b. 14,4 % yang menyatakan setuju

c. 0,9 % yang menyatakan ragu-ragu

d. 0,6 % yang menyatakan tidak setuju

e. 0,3 % yang menyataka sangat tidak setuju

11. Butiran soal No 10 : Saya senang berdiskusi dengan teman-teman karena membuat saya berani berbicara di depan kelas ketika mengikuti pelajaran PAK ?

a. Sangat setuju

b. Setuju

c. Ragu-ragu

d. Tidak setuju

e. Sangat tidak setuju

1. Skor Alternatif

a. Sangat setuju : SS = 5

b. Setuju : S = 4

c. Ragu-ragu : RR = 3

d. Tidak setuju : TS = 2

e. Sangat tidak setuju : STS = 1

2. Jumlah respoden 30 orang

3. Dari 30 orang ternyata

a. 25 orang menjawab : SS

b. 5 orang menjawab : S

c. 0 orang menjawab : RR

d. 0 orang yang menjawab : TS

e. 0 orang yang menjawab : STS

4. Jumlah skor untuk :

25 orang menjawab	= SS	25×5	= 125
5 orang menjawab	= S	5×4	= 20

0 orang menjawab	= RR	0×3	= 0
0 orang yang menjawab	= TS	0×2	= 0
0 orang yang menjawab	= STS	0×1	= 0
JUMLAH			145

5. Jumlah Skor Ideal butir 10
 - a) Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$
 - b) Skor terendah = $1 \times 30 = 30$
 - c) Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang maka penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah = $145 : 150 = 0,966 = 96,6 \%$
6. Secara Kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut :
7. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang, maka Penjelasan Guru PAK di sekolah SMP Negeri 1 Kota Sorong selalu baik = 145.
8. Bila berdasarkan oleh kelompok responden, maka dapat di ketahui bahwa penjelasan Guru PAK di SMP Negeri 1 Kota Sorong adalah
 - a. 41,6 % yang menyatakan sangat setuju
 - b. 6,6 % yang menyatakan setuju
 - c. 0 % yang menyatakan ragu-ragu
 - d. 0 % yang menyatakan tidak setuju
 - e. 0 % yang menyataka sangat tidak setuju

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian terhadap hipotesa, maka dapat disimpulkan bahwa, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan sangat mempengaruhi perilaku siswa. Maka peranan Guru PAK Sangat pentig. Guru mempunyai hak untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan mengayumi anak didik atau anak-anak mengenal pribadi Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi siswa, agar siswa semakin memahami kemampuan yang dimilikinya. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan kerohanian serta mewariskan iman Kristen kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu adanya peningkatan Guru Agama Kristen dalam membina dan membimbing anak-anak mereka.

B. Saran

Kepada para guru khususnya guru PAK, untuk berusaha melaksanakan peranya dengan baik di sekolah. Demikian juga bisa merubah pola mengajar dan berusaha menggunakan model pembelajaran baru sehingga siswa memiliki gairah atau semangat belajar, sebab dengan siswa bersemangat belajar maka setiap pesan yang disampaikan melalui pembelajaran dapat dipahami dengan baik dan dengan pemahaman yang benar tentang pesan yang disampaikan guru maka tentu siswa akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anwar Ismail : *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2003).
- Abu Darwis : *Perilaku Menyimpang Murid SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006).
- Chr. Napitupulu, : *Pendidikan Agama Kristen Anak-anak: Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, 1995).
- Dapot Nababan : *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Ambon: STAKPN, 2012).
- _____ , *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Ambon: STAKPN 2011).
- Daniel Nuhamara : *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992).
- Daniel Nuhamara : *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen;Modul*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jeandral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan, 1996).
- Djamarah : *Perilaku Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).
- Daryanto.S.S : *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*,(Surabaya, Apollo Lestari, 1997)
- Els.Tarummaseley : *Apa dan bagaimana PAK itu*, (Jakarta__1997)
- Hardi Budiyana, : *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*; (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011)
- Hariato GP : *Pendidikan Agama Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta : ANDI, 2012).
- HardiBudiyana : *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Surakarta: STT Berita Hidup, 2011).
- John M. Nainggolan : *Guru Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2006).
- Mulyasa, : *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006)
- Nurfuadi, Uno. B, : *Profesionalisme*, (Jakarta: STAIN Press, 2012).
- Paul Suparno : *Pendidikan Budi Pakerti di Sekolah Suatu Tujuan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius,2002).
- Robert R Boehlke,1997: *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Praktek PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia*, (Jakarta : Gunung Mulia,1997).
- Srijanto Djarot, Waspodo Eling dan Mulyadi,1994: *Tata Negara Sekolah Menengah umum*,(Surakarta: Pabelan,1994).
- Sugiyono : *Metode Penelitian Kombinasi-mixed methods*, (Bandung : ALFABETA,2012).
- Taryati, dkk.Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta, Peny.Salamun.Departemen Pedidikan dan Kebudayaan, irektoral lendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai traisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Budaya.
- Thomas Lickona, PendidikanKarakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung:Penerbit Nusa Media, 2013).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab IV (Jakarta: Visimedia, 2008)
- Werner C.Greandorf, 1988: *Introduction to Biblical Christian Education*, (Chicago : Moody press,1988).